



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI AGAMA ISLAM DI SD IT HAMAS STABAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

Muhammad Bagus Maulana

Nim: 31.13.1.088

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI
SD IT HAMAS STABAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

MUHAMMAD BAGUS MAULANA

NIM. 31131088

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A

NIP. 1953061519830310006

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd

NIP. 1959021719860 3 1004

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa Medan, April 2017
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. Muhammad Bagus Maulana dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikannya terhadap skripsi a.n. Muhammad Bagus Maulana yang berjudul: **"Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunqasyahkan pada sidang Munqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A
NIP. 19530615 198303 1 0006

Pembimbing II


Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 1959021719860 3 1004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

JL. WILLIEM ISKANDAR PASAR V TELP. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ ALQUR’AN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SD IT HAMAS STABAT”, yang disusun oleh Muhammad Bagus Maulana yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Pada tanggal:

8 Mei 2017 M

11 Sya’ban 1438 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

ANGGOTA PENGUJI

1. Prof. Dr. Dja’far Syddik, M.A
NIP. 19530615 198303 1 006

2. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 1959021719860 3 1004

3. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

4. Prof. Dr. Abbas Pulungan,
NIP. 19510505 197803 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Bagus Maulana

NIM : 31.13.1.088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **"IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SD IT HAMAS
STABAT"**.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semua menjadi tanggung jawab penulis.

Medan, April 2017

Yang membuat pernyataan



Muhammad Bagus Maulana
NIM. 31.13.1.088



ABSTRAKSI SKRIPSI

Nama : Muhammad Bagus Maulana
NIM : 31131088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat**

Pembimbing I : Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA
Pembimbing II: Drs. Hendri Fauza, M,Pd


Kata Kunci : Penerapan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an,

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan proses penerapan program Tahsin Tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam di SD Islam Terpadu Kecamatan Stabat. 2) Untuk mengetahui hambatan yang terdapat dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam di SD Islam Terpadu Kecamatan Stabat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati, dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa implementasi tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD IT Hamas Stabat sudah cukup baik hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam menyiapkan, membimbing, mengajar, dan membuat strategi yang baik, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi murid, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hanya saja kondisi murid yang masih anak-anak, yang tingkat konsentrasi yang kurang, masih banyak bermainnya dan kurangnya bantuan orang tua untuk program ini, sehingga guru harus menyesuaikan strategi yang tepat dalam menjalankan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an

**Mengetahui
Pembimbing II**


Drs. Hendri Fauza, M,Pd
NIP.1959021719860 3 1004

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan umat Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan semua pengikut beliau yang turut serta dalam mendakwahkan ajaran agama Islam.

Dengan izin dan ridha Allah SWT, penulis telah berupaya menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: “ IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SD IT HAMAS STABAT”, sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU)

Terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada orang tua tercinta Bapak **Drs. Sumitro** dan Ibu **Asmidar S.Pd.I** yang selalu memberi dukungan, baik moril maupun materil selama menjalani masa perkuliahan dan yang selalu mendo’akan kesuksesan bagi penulis, kapan dan dimanapun. Kemudian kepada adik-adik yang sangat kami sayangi yaitu **Istifa’iyatus Shalehah** dan **Anzala Dzikri** yang senantiasa menjadi motivasi bagi penulis sehingga dapat menuntaskan tugas perkuliahan yang dijalani.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini antar lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahmanm M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumater Utara
3. Bapak Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA, sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam Menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hendri Fauza, M,Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Dr. Asnil Ritonga MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Sumater Utara beserta segenap jajarannya.
6. Kepada Bapak Dr. H Syamsu Nahar, M.Ag selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Kepada Bapak Riza Azhari S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat serta seluruh guru yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan demi penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman PAI-3 UIN Sumatera Utara yang telah berjuang bersama-sama dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh sebab itu, kekurangan yang ada dalam skripsi ini diharapkan dapat diberikan masukan konstruktif oleh seluruh pembaca, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Medan, Mei 2017



Muhammad Bagus Maulana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Al-Qur'an Karim	8
1. Pengertian Al-Qur'an.....	8
2. Nama Lain Al-Qur'an	10
B. Tahsin Tilawah	11
1. Pengertian Tahsin Tilawah	11
2. Dasar Kewajiban Mempelajari Tahsin Tilawah	13
3. Tujuan Tahsin Tilawah	14
4. Tingkatan Dalam Tahsin Tilawah	14
5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	16
6. Tingkatan Membaca Al-Qur'an	19

7. Urgensi Tahsin Tilawah	20
8. Target Tahsin Tilawah	21
C. Tahfidz Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Tahfidz	23
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	23
3. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an	24
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	26
5. Membangun Karakter Penghafal	27
6. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	28
7. Nilai-nilai Agama Islam	30
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan data	33
E. Teknik Analisis Data.	36
F. Pengecekan keabsahan data	39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdiri Sekolah.....	42
2. Visi dan Misi Sekolah.....	43
3. Profil Sekolah.....	44
4. Keadaan Sarana Prasarana.....	45
5. Keadaan Guru	46

6. Struktur Organisasi Yayasan dan Sekolah.....	48
7. Keadaan Siswa	51
B. Temuan Khusus	52
1. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Hamas Stabat.....	52
a. Dasar, Tujuan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.....	52
b. Manfaat Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.....	53
c. Proses Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an...	55
d. Metode dan Strategi Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat.....	58
e. Target dan KKM Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.....	62
2. Penghambat dan Permasalahan Dalam Kegiatan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.....	64
C. Pembahasan.....	67
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di Sd IT Hamas Stabat.....	68
2. Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengesahan Judul
Lampiran II	: Instrumen Wawancara
Lampiran III	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran IV	: Catatan Penelitian Lapangan
Lampiran V	: Roster
Lampiran VI	: Foto Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Evaluasi Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita menyadari bahwa selama ini salah satu hambatan bagi kaum muslimin Indonesia untuk mendalami ajaran agama Islam, adalah kekurangan pengetahuan mereka terhadap bahasa Arab. Padahal inti ajaran Islam terdapat di dalam Al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa Arab. Pada umumnya umat muslim Indonesia kurang berminat memperbaiki bacaan (Tahsin Tilawah), membaca apalagi menghafal Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat muslim.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad, terdiri dari 6236 ayat atau 114 surah.¹ Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku ataupun kitab suci lainnya. Al Qur'an pertama kali diturunkan kepada kaum Arab dan penulisannya pun menggunakan tulisan Arab agar mereka memahaminya. Sebagaimana firman Allah swt, dalam Surah yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “ *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan bahasa Arab agar kamu (orang-orang Arab) memahaminya*”² (Q.S Yusuf : 2)

Oleh karena itu interaksi pertama yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah membacanya dengan sebenar-benar bacaan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut dengan “bacaan yang tartil”. Sebagaimana firman Allah

¹ Bey Arifin,(1952), *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alma'arif, hal. 7.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S Yusuf : 2

swt dalam surah Al-Muzammil ayat 4: “ *Dan Bacalah Al-Qur’an dengan tartil*”. Tartil ialah memperjelas bacaan, huruf-huruf Al-Qur’an dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya.³

Hal terpenting yang mendorong umat islam untuk mempelajari Al-Qur’an adalah bahwa membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya dinilai oleh Allah Swt. Keutamaan Membaca Al-Qur’an : Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, Menjadi syafaat pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat Allah SWT.⁴

Pengertian Tajwid secara bahasa ini sama seperti pengertian tahsiin¹ yang berasal dari kata (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang berarti membaguskan atau memperbaiki. Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian tahsin dan tajwid itu sama atau bisa kita sebut sebagai suatu kata yang bersinonim.⁵ Tilawah Qur’an artinya bacaan atau pembacaan Al-Qur’an. Menurut islam, membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur’an merupakan ibadah dan amal yang mendatangkan pahala dan rahmat.⁶

Hukum mempelajari Ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah yang memiliki pengertian bahwa , mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Qur’an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi.

³ Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, (2003), *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Karim*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal.99

⁴ Abu Nizhan,(2008), *Buku Pintar Al-Qur’an*, Ciganjur: QultumMedia, hal.6.

⁵ Firman Afifudin Saleh, S. Pd, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur’an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 3.

⁶ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, (2008), *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, Jakarta: Grafika Offset, hal. 297.

Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid.⁷

Setelah mampu membacanya dengan baik maka dianjurkan untuk menghafalnya. Sebagaimana Rasulullah Saw memerintahkan para sahabat dan generasi setelahnya untuk menghafal Al-Qur'an dan membiasakan membacanya sehingga Al-Qur'a tidak hilang. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami pula yang akan benar-benar memeliharanya.* (Q.S Al-Hijr : 9)⁸

Al-Qur'an merupakan satu satunya kitab suci dimuka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara *muttawatir* dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur'an. Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan para penghafalnya.⁹

Keutamaan menghafal Al-Qur'an Rasulullah saw bersabda : “ penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: ‘Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.! Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: “ Wahai Tuhanku tambahkanlah.’ Maka, orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi: Wahai Tuhanku, Ridhailah dia.’ Maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu: ‘Bacalah dan teruslah naiku (derajat-derajat

⁷ Firman Afifudin Saleh, S. Pd, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 4.

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. Q.S Al-Hijr (15): 9

⁹ Abu Nizhan, (2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*, Ciganjur: QultumMedia, hal. 7.

surga). Dan Allah SWT menambahkan dari setiap-setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.’’’ (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah).¹⁰

Berkenaan dengan sekolah dasar Islam Terpadu Hamas Stabat, disana terdapat program tahsin tilawah Al-Qur’an dan Tahfidz Al-Qur’an yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di SD IT Hamas. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk antusias pengurus lembaga pendidikan dalam membina anak didiknya untuk mencetak generasi yang peduli dengan kalam Ilahi, dan dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an. Selain itu siswa di SD IT Hamas juga dianjurkan untuk menghafal Al-Qur’an sebanyak 3 juz dalam 6 tahun dan sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (selama Pendidikan di SD IT Hamas), fakta yang ada di SD IT Hamas, banyak siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, cara pengucapan huruf hijaiyah belum tepat, dan masih ada siswa yang belum menerapkan materi tajwid dalam membaca Al-Qur’an.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “ Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat”.

B. Fokus Penelitian.

Penelitian ini akan di fokuskan untuk membahas tentang Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai ajaran agama Islam di SD IT Hamas Kecamatan Stabat.

¹⁰ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an*, hal.8.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Islam Terpadu Hamas kecamatan Stabat.
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Islam Terpadu Hamas Kecamatan Stabat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti merumuskan tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan program Tahsin Tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam di SD Islam Terpadu Kecamatan Stabat.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terdapat dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam di SD Islam Terpadu Kecamatan Stabat.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan keilmuan dalam pembacaan Al-Qur'an dan penghafalan Al-Qur'an
- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran di lembaga-lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa SD Islam terpadu Hamas

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin tilawah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an baik tajwid maupun makhrajmya, serta mempermudah siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, karena Al-Qur'an lah pedoman Umat Islam yang di dalamnya semua nilai-nilai agama Islam terkandung.

- b. Lembaga SD Islam Terpadu Hamas Stabat

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas pembacaan Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an terhadap siswa SD Islam Terpadu Hamas Kecamatan Stabat.

c. Bagi Guru SD Islam Terpadu Stabat

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya pengembangan sistem pembelajaran program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.

d. Bagi Penelitian

Sebagai tambahan Pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Al-Qur'an Karim

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qur'an*, artinya bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut terminologi, Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dan dipandang beribadah membacanya. Kalamullah artinya kalam Allah sehingga semua kalam yang bukan dari Allah tidak termasuk dalam Al-Qur'an.¹¹

Sejumlah ulama menambahkan definisi Al-Qur'an sehingga lebih fokus lagi maksudnya kepada mushaf-mushaf yang beredar dikalangan kita sekarang. Mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw . yang sampai kepada kita secara muttawatir, tertulis dalam mushaf, diawali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas, serta dipandang beribadah jika membacanya.¹²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah dengan Perantara Malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad, terdiri atas 6236 ayat atau 114 surah.¹³

¹¹ Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hal. 4.

¹² Ibid, hal 4-5

¹³ Bey Arifin,(1952), *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alma'arif, hal. 7.

Al-Qur'an merupakan satu- satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga hal ini sesuai janji Allah SWT untuk menjaganya sampai hari kiamat, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :”*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS Al-Hijr : 9).¹⁴

Fungsi utama Al-Qur'an adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut sebagai syari'at. Syari'at, dari segi pengertian kebahasaan, berarti “jalan menuju sumber air.” Jasmani manusia, bahkan seluruh makhluk hidup, membutuhkan air, demi kelangsungan hidupnya. Ruhannya pun membutuhkan air kehidupan. Disini, syariat mengantarkan seseorang menuju air kehidupan itu.¹⁵

Apabila hendak memanfaatkan Al-Qur'an, hendaklah konsentrasi hati ketika membaca maupun pada saat mendengarkan Al-Qur'an dibaca. Kemudian lunakkanlah pendengaran seraya mencurahkan kekhusukan untuk mendengarkan firman Allah SWT. Sebab sesungguhnya Allah tengah berbicara melalui lidah Rasul-Nya.¹⁶ sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرٍ لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

“*Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal (yang mau berpikir, mau memahami) atau yang menggunakan pendengarannya, sedang ia menyaksikannya*”. (Q.S Qaaf, 37)

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS Al-Hijr : 9

¹⁵ Dr. M Quraish Shihab, (1994), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, hal. 27.

¹⁶ Ibn Qayyim Al-Jauziyah, (2000), *Memetik Manfaat Al-Qur'an*, Melayu Besar: Cendekia Sentra Muslim, hal. 3.

2. Nama Lain Al-Qur'an

Sejak diturunkan Al-Qur'an sudah mempunyai sejumlah ayatnya, Nama-nama tersebut merujuk kepada fungsi dan peran yang diembannya. Beberapa nama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Al-Kitab, artinya kumpulan (catatan). Al-Qur'an disebut dengan al-Kitab karena ia mengumpulkan dan menghimpun berbagai persoalan kehidupan dahulu, kini dan yang akan datang baik gaib maupun tampak; yang kecil maupun yang besar.¹⁷ Penyebutan Al-Kitab dapat kita jumpai dalam ayat berikut ini :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “ *Kitab ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.* ” (QS Al-Baqarah :2)¹⁸

- b. Asy-Syifa, artinya obat. Bukan obat sembarang obat, tetapi obat *excellent* bagi penyakit lahir alias fisik ataupun penyakit¹⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“ *Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu pengajaran dari Tuhanmu dan obat (penawar) bagi penyakit yang ada dalam dada-dadamu, petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.* ”²⁰

¹⁷ Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hal. 5.

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan , QS Al-Baqarah :2

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan , QS Yunus :57

- c. Al-Furqan, artinya pembeda. Al-Qur'an memang menjadi pembeda antara yang haq dan batil.²¹ Allah SWT berfirman

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

*“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”*²²

(QS Al-Furqan : 1)

- d. Adz-Dzikr, artinya pemberi peringatan. Al-Qur'an mengingatkan umat manusia tentang adanya kehidupan sesudah mati, adanya hari kiamat, siksa kubur dan lain-lain, yang kadang kala kita seringkali tidak mampu menjangkaunya.²³ Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz-Dzikr, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS Al-Hijr : 9)²⁴

B. Tahsin Tilawah

1. Pengertian Tahsin tilawah

Tahsin berasal dari kata (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.²⁵ pengertian tajwid secara bahasa ini sama seperti pengertian tahsin. Tajwid menurut bahasa merupakan isim masdar dari kata جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدًا yang

²¹ Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hal. 8.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS Al-Furqan : 1

²³ Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hal. 9.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS Al-Hijr : 9

²⁵ Ahmad Annuri, (2013), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar, Hal . 3.

artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Berdasarkan pengertian diatas maka tajwid dan tahsin itu sama, atau bisa kita sebut sebagai suatu kata yang bersinonim.²⁶

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw.²⁷

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan bahwa tilawah merupakan tugas pertama para Nabi dan Rasul, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada kaumnya. Jika mereka membenarkan ayat-ayat yang dibacakan adalah wahyu dari Allah SWT dan mau mengikuti kandungan bacaan tersebut, maka tugas para Nabi dan Rasul selanjutnya adalah membersihkan jiwa mereka dari perbuatan syirik, mengajarkan Al-Kitab dan membimbing penuh kebijaksanaan.²⁸

Sebagaimana firman Allah SWT:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kami yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu yang menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”*²⁹ (Q.S Albaqarah : 151)

Tilawah berasal dari kata (تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةً) yang artinya bacaan. secara istilah tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-

²⁶ Firman Afifudin Saleh, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 3.

²⁷ Abu Nizhan, (2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*, Ciganjur: QultumMedia, hal.13.

²⁸ Subhan Nur, (2012), *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Republika Penerbit, hal. 5.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS Al-Baqarah : 151

hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakannya bacaannya. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.³⁰

2. Dasar Kewajiban Mempelajari Tajwid dan Tahsin.

Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, yang memiliki pengertian bahwa, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak di haruskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja.³¹

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai suatu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang tidak bisa diwakili oleh orang lain.³²

Adapun yang menjadi dalil mengenai wajibnya membaca AL-Qur'an dengan tajwid adalah :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“ Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil”³³ (Q.S Al Muzammil : 4)

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang dan huruf keluar tepat pada makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang hukum-hukumnya, serta memperhatikan makna ayat.³⁴

³⁰ Ahmad Annuri, (2013), Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Kautsar, hal. 17.

³¹ Firman Afifudin Saleh, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 4.

³² Ibid, hal. 4-5.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al-Muzammil :4

3. Tujuan Tahsin Tilawah

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut *Al-Lahnu*. Dan kesalahan membaca Al-Qur'an ada dua macam³⁵ :

- a. *Al-Lahnu Jaliy* : kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
- b. *Al-Lahnu Khofiy* : kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum Pembacaan seperti membaca mad wajib muttasil atau lazim dengan dua atau tiga harakat.³⁶

Oleh karena itu maka tidak ada cara lain supaya kita terhindar dari Al-Lahnu atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an maka mesti mempelajari Ilmu Tajwid dan mempraktekkannya dalam bacaan.

4. Tingkatan Dalam Tahsin Tilawah

Dalam Tahsin tilawah ini secara umumnya terdapat 4 tingkatan atau level. Dimana level satu sampai level empat ini sangat berhubungan sekali, jika seorang siswa belum menguasai level ke satu misalnya, maka ia tidak bisa melanjutkan ke level selanjutnya.

³⁴ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, (2008), *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, hal. 289.

³⁵ Firman Afifudin Saleh, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 7.

³⁶ Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, hal. 7-8.

- a. Level kesatu terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengertian tajsin dan tajwid, bagian kedua membahas mengenai hukum ta'awwudz, dan bagian ketiga membahas mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca Al-Qur'an.
- b. Level yang keduaterdiri dari dua bagian. bagian pertama membahas mengenai tempat-tempat keluar huruf, bagian kedua membahas mengenai sifat-sifat huruf.
- c. Level yang ketiga terdiri dari empat bagian. bagian pertama membahas mengenai hukum lam tab'rif (alif lam/), bagian kedua membahas mengenai hukum nun dan mim yang bertasydid, bagian ketiga membahas mengenai tafkimb dan tarqiq, bagian keempat membahas mengenai hukum mad. pada level ketiga ini secara umum membahas mengenai teori-teori ilmu tajwid, maka pada level ini diharapkan harus paham mengenai teori-teori ilmu tajwid yang dipelajari³⁷
- d. Level yang keempat terdiri dari dua bagian, bagian pertama membahas mengenai waqaf dan ibtida', dan bagian kedua membahas mengenai istilah-istilah dalam AL-Quran.³⁸

³⁷ Firman Afifudin Saleh, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 85.

³⁸ Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*. hal. 85.

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.³⁹

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu 1) pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, 2) pemarkah (*al-asykaal*), 3) huruf-huruf besambung, 4) tajwid dan bagian-bagiannya, 5) *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).⁴⁰

Dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, metode tersebut adalah:

a. Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah*. Dalam pelaksanaannya seorang guru memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu per satu. Di sini, seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat teks/ huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu, siswa belajar membaca potongan-potongan kata.

b. Metode *Shoutiyah*

Pada metode *Shoutiyah* ini terdapat kesamaan dengan metode *Harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan

³⁹ M. Samsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: Malang Press, hal. 80.

⁴⁰ Ibid, hal. 81

huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata/ kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol yaitu ; dalam metode *Harfiyah* seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf *Shod*, maka seorang guru juga memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan metode *Shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *Shod* dia mengajarkan bunyi yang di sandang huruf tersebut yaitu *sha* bukan mengajarkan nama hurufnya.⁴¹

c. Metode *Maqthaiyah*

Metode *Maqthaiyah* merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca harus didahului huruf-huruf yang mengandung bunyi *mad*. Mula-mula siswa dikenalkan huruf *alif*, *wawwu*, dan *ya'*, kemudian dikenalkan pada kata seperti *saa*, *Suu*, *sii* (terdapat bacaan *mad*).

d. Metode *Kalimah*

Kata *Kalimah* berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode *harfiyah* dan *shoutiyah* yang

⁴¹ M. Samsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: Malang Press, hal. 82.

mengawali dari mengajarkan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata.⁴²

e. Metode *Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat seingkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu di ulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sini dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

f. Metode *Jama'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja⁴³

⁴² M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, hal. 82-83.

⁴³ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, hal. 84-85

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan bentuk-bentuk implementasi dari metode-metode yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidaklah harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri.

6. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan membaca Al-Qur'an dilihat dari segi kecepatannya ada empat macam yaitu:

- a. *At-Tartil* yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah Ilmu tajwid dan mentadaburinya. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengannya Al-Qur'an diturunkan
- b. *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- c. *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya.⁴⁴
- d. *At-Tadwir* Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antar *Al-Hadr* dan *At-Tartil*, atau bacaan dengan irama yang sedang.

semua tingkat bacaan tersebut diatas dapat diamalkan, dengan syarat pembaca tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid, namun tingkat bacaan *Tartil*

⁴⁴ Firman Afifudin Saleh, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 14.

lebih utama karena Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.⁴⁵

7. Urgensi Tahsin Tilawah

Tahsin Tilawah sangatlah penting dan urgen karena ia termasuk diantara tolak ukur kualitas kabaikan seorang, muslim dalam agamanya. Diantara pentingnya tahsin tilawah Al-Qur'an adalah:

- a. Tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana Al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah.
- b. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menghayati Al-Qur'an. Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunnya Al-Qur'an
- c. Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya⁴⁶
- d. Tahsin tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca Al-Qur'an.⁴⁷

⁴⁵ Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, hal. 14.

⁴⁶ Ahmad Annuri, (2013), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar, hal. 3-4.

⁴⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, hal. 5.

8. Target Tahsin Tilawah

Ada dua Target dalam program Tahsin Tilawah yakni :

a. Kemampuan Membaca dengan Lancar

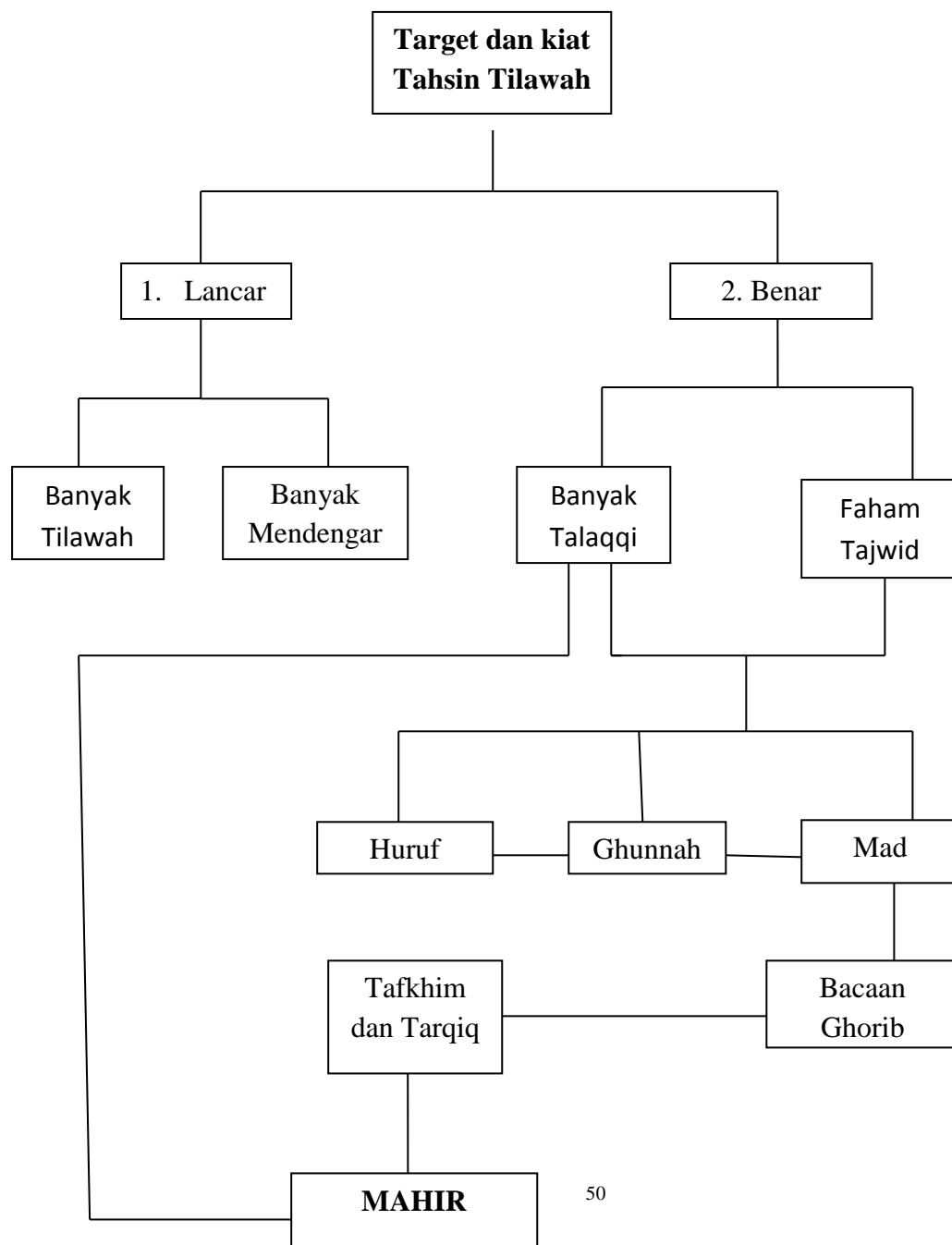
Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang *mutqin* (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat⁴⁸

b. Kemampuan Membaca dengan Benar

Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah *talaqqi*. *Talaqqi* artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Muzammil, (2015), Panduan Tahsin Tilawah, Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, hal 3.

⁴⁹ Ahmad Muzammil, Panduan Tahsin Tilawah, hal 3.



50

⁵⁰ Ahmad Muzammil, Panduan Tahsin Tilawah, hal 1.

C. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz

Qira'atul Qur'an atau *tilawatil Qur'an* pada masa lalu identik dengan tahfizhul Qur'an. Sebab, pada masa itu benda yang bernama kertas belum ada, sarana tulis menulis masih sangat terbatas. Di samping itu, mayoritas kaum muslimin masih *ummi*, tidak bisa membaca dan menulis. Jadi, menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang pas bagi mereka agar bisa membacanya⁵¹

Hifz merupakan bentuk masdar dari kata *hafiza-yahfuzu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idalah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

2. Hukum menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu Kifayah. Prinsip fardhi kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁵³

Apabila ada diantara anggota masyarakat yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya.

⁵¹ Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hal. 141

⁵² Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, (2009), *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, hal. 20

⁵³ Sa'adulloh, (2008), *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, hal. 19.

3. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nasihat Sebelum Mulai Menghafal Al-Qur'an

- 1) Perlu diketahui bahwa kita sebenarnya mempunyai kemampuan akal yang hebat dan mampu menghafal dalam jumlah lebih jika kita melatih daya ingat untuk itu. Dan perlu diketahui juga bahwa manusia yang jenius sekalipun ternyata baru menggunakan 3% dari kemampuan otak mereka.

Karena itulah, hindarilah benar-benar ucapan, “ Aku tidak bisa menghafal sebanyak ini apa pun bentuknya.” Latihlah otakmu dan kamu akan mendapati fakta bahwa kamu mampu menghafal lebih⁵⁴

- 2) Klasifikasikan dirimu, apakah kamu termasuk tipe orang yang bergantung pada indera pendengaran dalam menghafal Al-Qur'an, atau kamu tipe orang yang suka mengulang-ulang ayat-ayat tersebut di telingamu sampai kamu hafal? Ataupun kamu termasuk tipe orang yang bergantung pada indera penglihatan, yang menghafal format halaman dan mengesankannya di dalam pikiran?

b. Harus Menghafal Al-Qur'an secara Talaqqi (Dikte) Dari Para Hafidz.

Orang yang ingin menghafal Kitab Allah SWT maka dia harus menerimanya dari ahli Al-Qur'an yang mendiktekan kepadanya. Tidak cukup hanya dengan mempelajarinya sendiri. Sebab salah satu keistimewaan Al-Qur'an hanya boleh diterima secara *talaqqi* dari ahlinya.

⁵⁴ Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, (2011), *Kiat Menghafal Qur'an*, Solo: Gazzamedia, hal. 73

c. Mushaf Yang Sama

Diantara tips yang dapat membantumu untuk menghafal Kitab Allah SWT adalah selalu menggunakan mushaf yang sama saat menghafal. Sebab manusia menghafal sesuatu juga menggunakan pandangan, selain menggunakan pendengaran. Dengan sering membaca dan melihat satu mushaf, posisi ayat-ayat pada mushaf akan terpatrit pada otak. Karena itu, terkadang mengganti mushaf bisa memecah konsentrasi otak.⁵⁵

d. Permulaan Hafalan

Sebaiknya, awali hafalan dari surat An-Nas menuju surat Al-Baqarah. Karena menghafal secara berangsur-angsur dari surat yang pendek lagi mudah menuju surat panjang lagi sukar, jauh lebih mudah dilakukan

e. Jumlah Hafalan

Tentukan target minimal hafalan harian yang harus dicapai selama lima hari dalam seminggu, sesuai dengan kemampuan. Target tersebut harus dimiliki dalam proporsi sedang, sesuai kemampuan dan waktu khusus yang kamu sediakan untuk menghafal Al-Qur'an jangan sampai target terlalu sedikit, sehingga membuat malas dan menurunkan semangatmu disebabkan hafalan yang tertunda.

f. Waktu Menghafal

Jangan berkeyakinan bahwa ada waktu yang tidak bisa digunakan untuk menghafal. Tetapi memang ada waktu-waktu yang mudah untuk

⁵⁵ Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Menghafal Qur'an*, hal. 75- 77.

kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan pikiran dan kemampuan otak untuk merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Waktu tersebut misalnya: saat sahur, di pagi buta, dan sebelum tidur.⁵⁶

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Adapun metode yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i.*

Yang dimaksud dengan *Thariqatu takriry al-Qiraati al-Juz'i* disini adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal. Hal semacam itu dilakukan hingga sampai pada ayat yang terakhir yang sedang dihafal.

b. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*

Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli di sini adalah seorang yang hendak menghafal seluruh Al-Qur'an mengawali dengan membaca Al-Qur'an mulai dari awal surat hingga menghatamkan Al-Qur'an beberapa kali, dalam beberapa minggu atau bulan karena memang dia berniat hendak menghafalkan Al-Qur'an. Frekuensi menghatamkan tersebut dapat bervariasi (7kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Setelah mampu menghatamkan beberapa kali

⁵⁶ Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Menghafal Qur'an*, hal. 78-80

diharapkan memberikan bekas/ pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya.⁵⁷

c. *Thariqatu al-Jumlah*

Thariqatul al-Jumlah yang dimaksud disini adalah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat.

d. *Thariqatu al-Tadrijiy*

Thariqatu al-tadrijiy berarti metode bertahap, maksudnya seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit waktu yang bertahap.

e. *Thoriqatu al-Tadabburi*

Thoriqatu Al-tadabburi berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap⁵⁸

5. Membangun Karakter Penghafal

Beberapa hal yang mendasari dan mendukung keberhasilan seseorang ketika menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

⁵⁷ M. Samsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: Malang Press, hal. 136-137.

⁵⁸ M. Samsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: Malang Press, hal. 138-139.

- a. Memiliki tekad yang kuat. Tekad yang kuat dalam bahasa agama disebut niat. Ketika telah memiliki niat, maka saat itu pula harus memulai. Memiliki tekad yang kuat akan mempengaruhi tingkat hafalannya, sebaliknya tekad yang setengah-setengah akan mengurangi kemampuannya dalam melakukan hafalan.
- b. Menanamkan Sifat Sabar. Sabar dalam arti tidak bergesa-gesa untuk mencapai sesuatu ingin segera selesai, tetapi harus telaten dalam menghafalnya, memulai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, ayat demi ayat, surat demi surat, serta sanggup mengulanginya kembali hingga beberapa kali sehingga bagus bacaannya.
- c. Bersikap *istiqomah* (Terus menerus) dalam melaksanakan proses hafalan. *Istiqomah* dalam arti dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta konsisten terhadap waktu yang dijadwalkan.⁵⁹
- d. Mencari pembimbing atau guru/ustadz yang tepat.
- e. Selalu mohon bimbingan dan pertolongan kepada Allah SWT
- f. Selalu aktif mencari strategi-strategi yang dapat mendukung hafalannya.⁶⁰

6. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada baiknya kita melihat beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an.

- a. Menjadi keluarga Allah SWT. Ini berdasarkan hadis Rasulullah saw: “*Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia.*” Para

⁵⁹ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, hal. 140.

⁶⁰ M. Samsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: Malang Press, hal. 141.

sahabat bertanya, “ siapakah mereka ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “ para ahli Al-Qur’an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.” (HR Ahmad)

Kita telah mengetahui bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang terhimpun berdasarkan keturunan. Mereka mempunyai kedekatan emosional, kedekatan fisik, lebih dekat kepada tolong menolong, kerja sama, dan sederet ikatan psikis lainnya.⁶¹

- b. Mendapatkan Prioritas (tasyrif) dari Nabi saw. Rasulullah saw bersabda: “ *Hendaklah yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya.*” (HR Muslim)

Bukan kesulitan yang besar jika mendahulukan orang yang telah banyak hafal Al-Qur’an dalam banyak urusan agama.⁶²

- c. Mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Ini adalah janji Allah SWT melalui lisan Rasul-Nya makin banyak membaca Al-Qur’an, makin tinggi kedudukan seorang hamba di hadapan-Nya. Dan cara paling jitu agar seseorang banyak membaca Al-Qur’an adalah dengan menghafalnya.
- d. Suasana hatinya hidup, dinamis, dan tidak terserang rasa sepi. Hatinya tegar karena Al-Qur’an tidak pernah lepas dari jiwanya. Dimanapun dan kapanpun ia akan membaca dan mengulang-ulang hafalannya.⁶³

⁶¹ Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur’an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hal. 143

⁶² Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur’an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hal. 142-144.

⁶³ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur’an Tak Sia-Sia*, hal. 144-145

7. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam menurut Jusuf Amir dibagi menjadi tiga komponen nilai (norma) yaitu :

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah mempercayai dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan apa yang dibawa Nabi Muhammad Saw dari Allah SWT. Masalah aqidah atau keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam islam. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah dibekali benih aqidah yang benar.

b. Nilai syari'ah yang mencakup nilai ibadah.

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran islam yang harus ditegakkan, karena aqidah yang kita yakini tidak hanya sekedar diucapkan saja tapi harus diwujudkan dalam perbuatan, yaitu melalui ibadah.

c. Nilai Akhlak.

Akhlak adalah suatu bentuk yang kuat dalam jiwa sebagai sumber perbuatan otomatis dengan suka rela, baik buruknya, indah atau jelek sesuai pembawaannya. Akhlak merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Karena baik buruknya akhlak seseorang merupakan cerminan dari sempurna atau tidaknya iman orang.

D. Penelitian Yang Relevan.

Penelitian tentang Tahsin tilawah dan Tahfidz Qur'an bukan penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya sudah meneliti hal yang serupa sebagai berikut:

Penelitian dilakukan oleh Evita Yuliatul Wahidah yang berjudul “Pembinaan Karyawati untuk Mengembangkan Spiritual Quetiont Melalui Implementasi Program Tahsin, Tafsir dan Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Masjid di KPP Pratama Bojonegoro”.

Menyimpulkan bahwa pembinaan ini dirancang dengan metode harfiah, shoutiyah, maqthoiyah, kalimah, jumlah, dan jama’iyah dalam mengimplementasikan program tahsin dan didukung strategi yang bisa meningkatkan program tahfidz, yakni; Ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan presentase hafalannya secara sempurna, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat-ayat yang dihafalnya, menghafal urutan-urutan ayat, mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin, dan memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Strategi ini berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur’an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur’an tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD IT Hamas kecamatan Stabat sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui penerapan program tahsin tilawah dan tahfidz Qur'an dalam menanamkan nilai nilai agama Islam di SD IT Hamas Stabat.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁶⁴

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu salah satu metode penelian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus juga diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial.⁶⁵ Dengan mempelajari seorang individu, suatu kelompok atau suatau kejadian, peneliti bermaksud memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti, yang

⁶⁴ Lexy J. Moelong, (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 3.

⁶⁵ Dedi Mulyana, (2003), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 201.

dalam hal ini yaitu program Tahsin tilawah dan Tahfidz Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD IT Hamas Stabat.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelien kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁶⁶ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni :

- 1) Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat
- 2) Guru- Guru SD IT Hamas
- 3) Siswa/ Siswi SD IT Hamas

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi (participant observation) wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (document review. Apabila peneliti melakukan dimana fenomena tersebut berlangsung Penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Partisipan (participant observation)

Dalam observasi Partisipan, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipan pasif, partisipan

⁶⁶ Salim, dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 142.

moderat, partisipan aktif, dan partisipan lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamatai, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁶⁷

Data yang dicari dengan teknik ini diantaranya:

- a. Letak geografis SD IT Hamas Stabat
- b. Sarana dan Prasarana di SD IT Hamas Stabat
- c. Situasi dan kondisi di SD IT Hamas Stabat
- d. Proses pelaksanaan Program Tahsin tilawah dan Tahfidz dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

2. Teknik Wawancara.

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁸

Lincoln dan Guba menjelaskan langkah- langkah untuk melakukan wawancara , yaitu:

- a. Memutuskan siapa yang diwawancarai.
- b. Membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan agar produktif.
- c. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan.

⁶⁷ Lexy J. Moelong, (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 310-312.

⁶⁸ Dedi Mulyana, (2003), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 180.

- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif.
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang diwawancarai untuk verifikasi.
- f. Mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.⁶⁹

Data yang dicari dengan teknik ini diantaranya latar belakang diterapkannya program tahsin tilawah dan tahfidz Al- Qur'an, standar kompetensi kelulusan yang harus dicapai siswa, gambaran sekilas tentang program tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an, metode dan strategi yang digunakan, tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai, sistem pelaksanaan program tersebut, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut, dan nilai-nilai yang terdapat di dalam program tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan yang lain metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah⁷⁰

⁶⁹ Salim, dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 123.

⁷⁰ Dedi Mulyana, (2003), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 183.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi tertulis dan foto sebagai data penelitian dalam skripsi ini, adapun data yang dicari dengan teknik ini antaranya:

- a. Identifikasi denah sekolah SD IT Hamas Stabat
- b. Identifikasi sarana dan prasarana SD It Hamas Stabat.
- c. Sejarah singkat berdirinya SD IT Hamas Stabat
- d. Visi dan Misi SD IT Hamas Stabat.
- e. Struktur organisasi SD IT Hamas Stabat.
- f. Kekuatan- kegiatan di SD IT Hamas Stabat.

E. Analisis Data

Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan.⁷¹

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisi deskriptif kualitatif. Analisi deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang

⁷¹ Salim, dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 144.

terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subyek penelitian.

b. Penyajian Data.

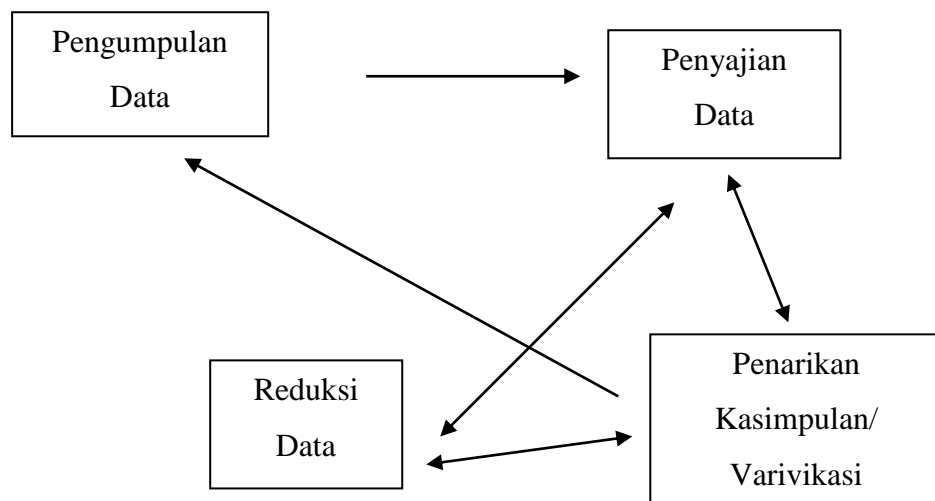
Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif berbasis informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.⁷²

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi,

⁷² Salim, dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 148-149.

wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan implementasi program Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil belajar penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran, dipergunakan teknik sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama, peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin dilaksanakan oleh pimpinan umum di sekolah.⁷³
- b. Ketekunan Pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data observasi dan dokumen.⁷⁴
- d. Analisis kasus negatif. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

⁷³ Salim, dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 165

⁷⁴ Salim, dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 166.

- e. Kecukupan referensi. Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

2. *Transferebility* (Validitas eksternal)

Generalisasi dalam peneliti kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. *Transferebility* memperlihatkan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dependabilitas identik dengan reliabilitas. Dalam penelitian ini dependabilitas di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan peneliti ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsult an sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus,

penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD IT Hamas Stabat di jalan Sei Batang Serangan No 04 Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. SD IT Hamas berdiri dalam naungan yayasan Al-Maksum Stabat, yayasan Al-Maksum stabat berdiri pada tahun 2004. Sekolah yang pertama kali dibuka yakni Madrasah Aliyah (MA) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), selanjutnya pada tahun 2007 dibuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), selanjutnya pada tahun 2010 di bangun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT).

Kepala sekolah pertama SD IT Hamas Stabat dipegang oleh bapak kepala yayasan yakni Drs. H. Akhmad Julham, Mpd, MM sampai pada tahun 2012, pada tahun 2012 diserahkan kepada bapak Riza Azhari, S.pd. Program Tahsin Tilawah dan tahfidz Al-Qur'an sudah diterapkan sejak awal dibentuknya SD IT Hamas Stabat dan menjadi target utama program di SD IT Hamas Stabat.

Sejak 2015 diterapkan kelas berbayar atau yang disebut kelas eksklusif dengan sarana prasarana yang lebih dibanding kelas regular yakni ada pendingin AC dan sarana prasana lain, bagi siswa yang kurang mampu diberikan beasiswa yang dibantu oleh murid yang mampu sebanyak 20%.

2. Visi dan Misi Sekolah.

a. Visi.

Sekolah terunggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan model pendekatan kontekstual
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan bertindak.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

c. Indikator

- 1) Unggul dalam disiplin akhlak dan kepedulian sosial
- 2) Unggul dalam perolehan nilai ujian akhir
- 3) Unggul dalam persaingan melanjutkan kejenjang pendidikan di atasnya
- 4) Unggul dalam prestasi kevakapan hidup
- 5) Unggul menjadi wirausaha

3. Profil Sekolah

Adapun Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Hamas Stabat dapat dijelaskan sebagai berikut

Identitas Sekolah :

Nama Sekolah	: SD SWASTA HAMAS
NSS	: 102070204084
NPSN	: 10263525
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat	: Jln. Kwala Bingai
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	:
Desa/Kelurahan	: Kwala Bingai
Kode Pos	: 20814
Kecamatan	: Kec. Stabat
Kabupaten/Kota	: Kab. Langkat
Propinsi	: Prop. Sumatera Utara
Nomor Telepon	: 85260708107
Nomor Fax	: -
Email	: sdsalmaksum@gmail.com
Website	: http://www.lemdikalmaksum.sch.id
SK Pendirian Sekolah	: AHM-3390.AH01.04
Tanggal SK Pendirian	: 2012-02-17

SK Izin Operasional : 421.9/2598.1/2011

Tanggal SK Izin Operasional : 2011-08-21

SK Akreditasi :

Tanggal SK Akreditasi :

Nama Bank : SUMUT

Cabang/KCP/Unit : Stabat

Nomor Rekening : 3,1102E+13

Rekening Atas Nama : SDIT HAMAS

Nama Kepala Sekolah : RIZA AZHARI

4. Keadaan Sarana Prasarana

SD IT Hamas Stabat mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk proses pembelajaran. Data dibawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD IT Hamas Stabat

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana

Jenis Prasarana	Kepemilikan	Nama
Kamar mandi /WC siswa laki-laki	1	Ruang Kamar mandi siswa
Kamar mandi /WC Guru laki	1	Ruang Kamar Mandi Guru
Ruang UKS	1	Ruang Kesehatan
Ruang Ibadah	1	Ruang Ibadah/Mushollah
Ruang teori/Kelas	1	Ruang Guru

Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang Kepala Sekolah
Laboratorium IPA	1	Ruang Laboratorium
Ruang Perpustakaan	1	Ruang Perpustakaan
Ruang Teori/ Kelas	1	Ruang Kelas 4 A
Ruang Teori/ Kelas	1	Ruang Kelas 1 B
Ruang Teori/ Kelas	1	Ruang Kelas 2 A
Ruang Teori/Kelas	1	Ruang Kelas 3 B
Ruang Teori/Kelas	1	Ruang Kelas 5
Ruang Teori/Kelas	1	Ruang Kelas 6
Ruang Teori/Kelas	1	Ruang Kelas 4 B
Ruang Teori/Kelas	1	Ruang Kelas 1 A
Ruang Teori/Kelas	1	Ruang Kelas 3 A
Ruang Teori/Kelas	1	Ruang Kelas 2 B
Ruang Olahraga	1	Ruang Olahraga
Gudang	1	Ruang Gudang

5. Keadaan Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran maka dibutuhkan adanya tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya, sehingga para siswa diajarkan mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 2

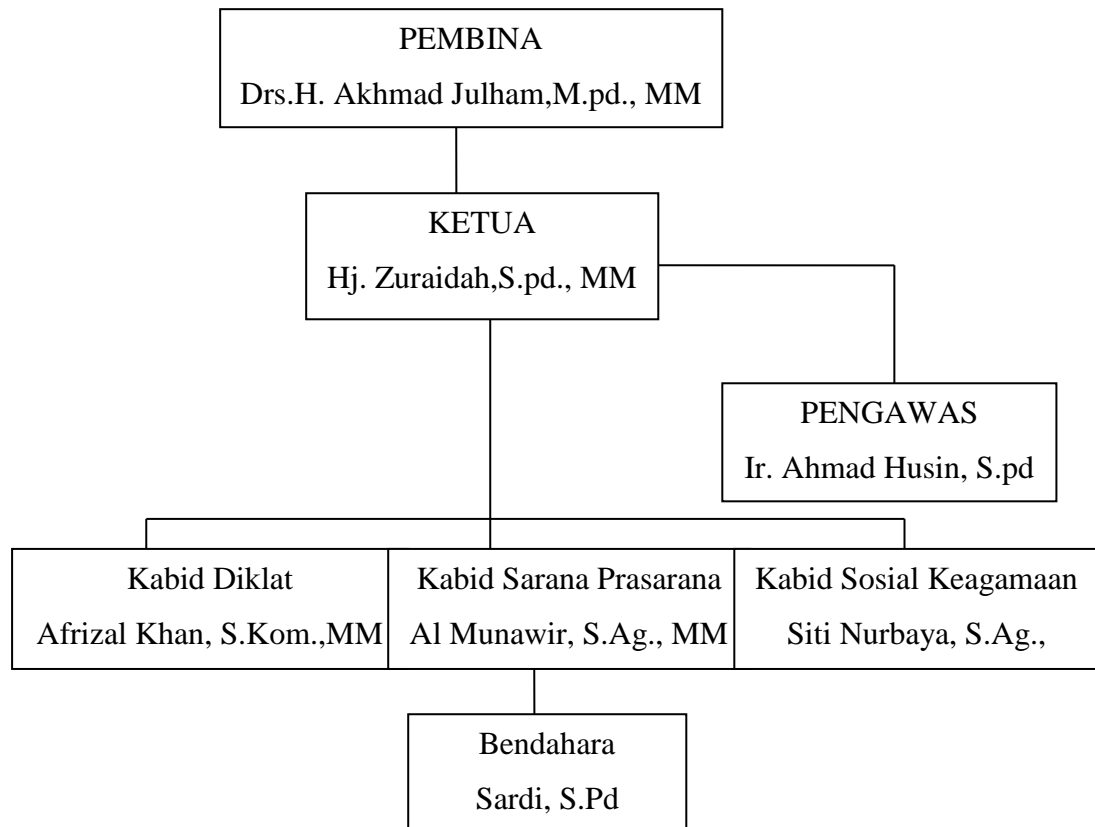
Data Guru dan Mata Pelajaran⁷⁵

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS	KET
1	Riza Azhari, S.Pd	B. Indonesia	IV-V	Ka SDIT
2	Ayu Intan Zahrina	Guru Kelas	II	-
3	Julisa Amelia	Guru Kelas	IV	-
4	Zainab, S.Pd	Guru Kelas	V	-
5	Khairul Layail	Bahasa Arab	I-VI	-
6	Dedi Siswanto, S.Pd	Guru Kelas	VI	-
7	Tika Efira Sari	Guru Kelas	II	-
8	Aulianti, S.Pd	Guru Kelas	IV	-
9	Putri Sri Rezeki, S.Pd	Guru Kelas	II	-
10	Aswita, S.Pd	Guru Kelas	V	-
11	Annisa Khairani	Guru Kelas	IV	-
12	Adelina Kurniati, S.Pd	Guru Kelas	I	-
13	Erpiya Ningsih, S.Pd	Guru Kelas	III	-
14	Rudang Mayang Sari M, S.Pd.I	Guru Kelas	II	-
15	Nur Sarifah Siregar, S.Pd.I, M.A	Pend. Agama Islam	I-VI	-
16	Nur Astuti, S.Pd	Guru Kelas	III	-
17	Alvura Hayati, S.Pd.I	Bahasa Arab	II, VI	-
18	Dicky Ramadhan	Tata Usaha	-	-

⁷⁵ Seluruh temuan umum dalam penelitian diperoleh dari dokumen data SD IT Hamas Stabat pada tanggal 16 Maret 2017 Pukul 09.00 WIB

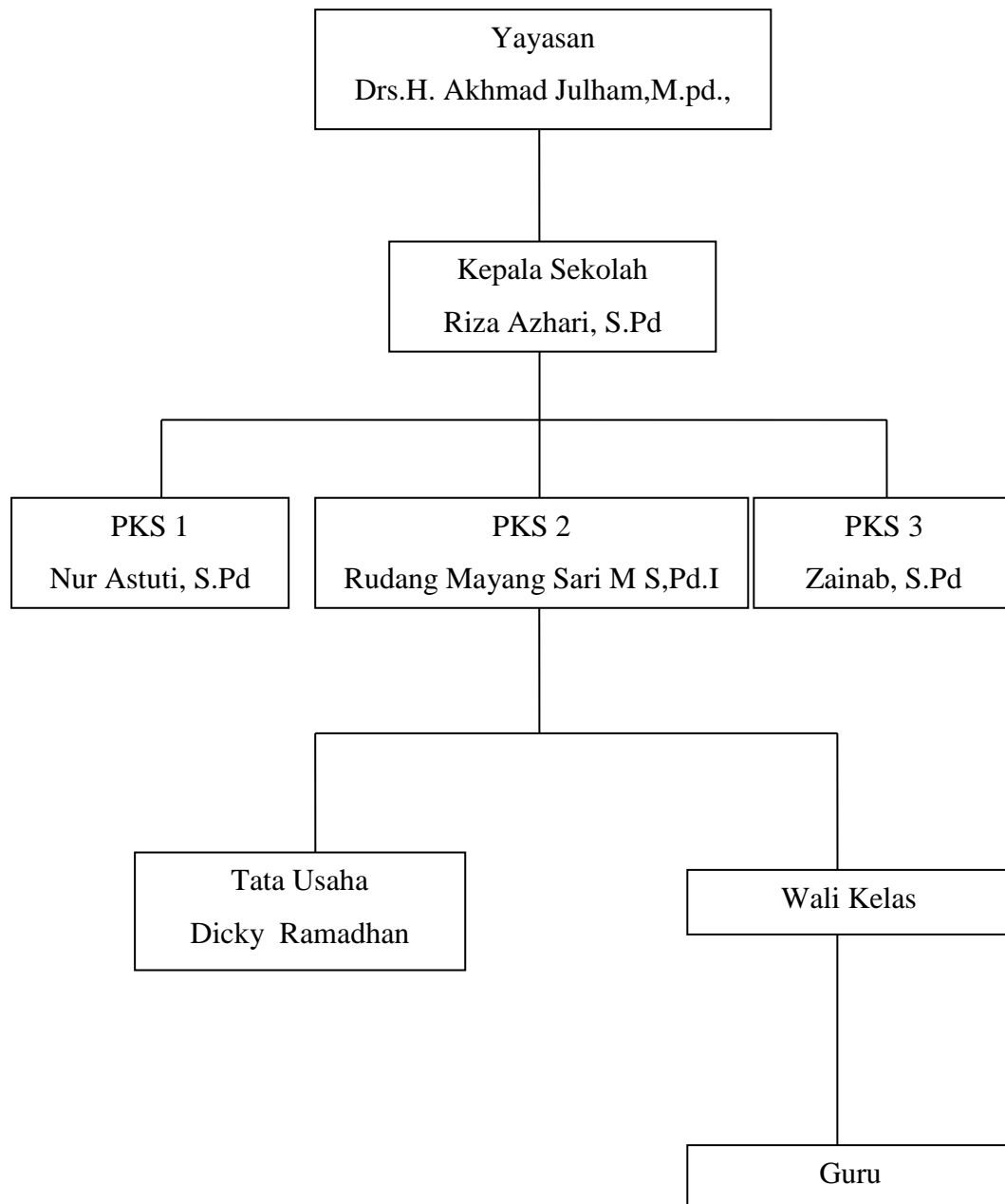
6. Struktur Organisasi Yayasan dan Sekolah

a. Struktur Organisasi Yayasan⁷⁶



⁷⁶ Daftar struktur organisasi sekolah diperoleh dari gambar struktur organisasi yang terdapat pada ruang Kepala Sekolah Pada tanggal 16 Maret 2017 Pukul 09.00 WIB

b. Struktur Organisasi SD IT Hamas Stabat⁷⁷



⁷⁷ Daftar struktur organisasi sekolah diperoleh dari gambar struktur organisasi yang terdapat pada ruang Kepala Sekolah Pada tanggal 16 Maret 2017 Pukul 09.00 WIB

7. Keadaan Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	26	15	6
2 EKSEKUTIF	20	11	9
2 REGIONAL	21	12	9
3	24	8	16
4	33	19	14
5	24	14	10
6	17	10	17

B. Temuan Khusus.

1. Pelaksanaan kegiatan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT

Hamas Stabat

Dalam implementasi program tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an terdapat beberapa langkah, tujuan dan metode didalam pembelajarannya, diantaranya yakni:

a. Dasar, Tujuan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.

Tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari yang dibina oleh wali kelas masing-masing, pada dua jam pertama pembelajaran, dan senin sampai kamis dibina oleh guru khusus tahfidz Al-Qur'an dikelas yang khusus pula diwaktu dua jam pertama, kelas khusus ini diikuti oleh siswa-siswa yang sudah mampu membaca dan menghafal dengan baik.

Untuk tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an ini sudah dilaksanakan dari awal berdirinya SD IT Hamas Stabat dan program inilah yang menjadi program unggulan dibanding Sekolah Dasar lain. Dasar program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an ini ialah pola pendidikan Islam yang sebenarnya diawali dengan pendidikan Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

Ini emang dasarnya yang pertama kita lihat, pola pendidikan Islam yang sebenarnya itukan anak-anak diawali dengan pendidikan Al-Qur'an. Kalau diingat pembesar-pembesar Islam, ulama-ulama terdahulu yang juga ahli dibidang lain ternyata pendidikan dasar mereka adalah Al-Qur'an, itulah yang membuat kita mendasari jadikan tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an ini jadi basic utama anak-anak.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabatb Riza Azhari S.Pd tanggal 22 Maret 2017 Pukul 8.50 WIB

Program ini bertujuan agar anak-anak lebih dekat dengan Al-Qur'an, dan menjadikan anak-anak berakhlakul karimah, berakhlak sesuai Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat sebagai berikut:

Tujuannya yang pasti yakni menjadikan anak-anak itu lebih dekat dengan Al-Qur'an, 6 tahun mereka disini mereka harus lebih dekat dengan Al-Qur'an dan itu harusnya menjadi basic mereka nanti ketika mereka dewasa. Jadi target kita untuk punya anak-anak yang berakhlak karimah mau jadi apapun mereka itu akhlak Al-Qur'an itu sudah tertanam sejak awal.⁷⁹

Dari pernyataan diatas dapat diindikasikan bahwasannya sekolah memiliki tujuan yang sangat luar biasa yakni dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai basic ketika peserta didik dewasa, dan berakhlakul sesuai Al-Qur'an, tujuan ini dapat dicapai dengan mengawali membaca dan memperbagus bacaan Al-Qur'annya (Tahsin Tilawah) dan dengan cara menghafal Al-Qur'an (Tahfidz).

b. Manfaat Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an terdapat nilai nilai agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik, didalam proses tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an itu mereka diingatkan tentang Al-Qur'an, dan bagaimana dekat dengan Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Iya pasti, jadi kalau disini nilai-nilai keislaman yang pertama itukan mereka tidak sekedar tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an saja, disela-sela itu mereka juga diingatkan tentang Qur'an, bagaimana lebih dekat dengan Qur'an. Nilai nilai keIslaman yang lain itukan jelas sumbernya Al-Qur'an, jadi semakin mereka dekat diawal mereka hanya sekedar membaca, menghafal sambil lebih dekat dengan Al-Qur'an, tapi harapan kedepan ya

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabatb Riza Azhari S.Pd tanggal 22 Maret 2017 Pukul 8.50 WIB

mereka yang akan mengkaji lebih dalam tentang Al-Qur'an itu, tapi itu saat mereka dewasa⁸⁰

Manfaat Tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di sekolah tidak hanya membedakan sekolah SD IT dari sekolah SD lain, tetapi juga memiliki manfaat kepada peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD IT Hamas Stabat Bapak Riza Azhari S.Pd mengenai Manfaat Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Manfaatnya yang pasti itu pertama keberkahan dari Allah, yang kedua memang itu menjadi nilai plus juga di SD kita yang membuat kita berbeda dari SD-SD yang lain.⁸¹

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Guru Khusus Tahfidz Al-Qur'an Bapak Safriyan mengenai Manfaat Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Manfaat program tahfidz ini, pertama anak-anak ini dengan umur yang masih muda ini menunjang kapasitas IQ mereka sebenarnya. Orang menghafal ini sebenarnya dia semakin daya ingatnya semakin tajam kan gitu itu dari segi daya ingat hafalan maupun pelajaran-pelajaran lain, kemudian manfaat dari tahfidz ini dengan banyaknya mereka menghafal insyaAllah kesucian mereka mudah-mudahan semakin terjaga. Mereka menghafal banyak istilahnya fadilah-fadilah ataupun kelebihan-kelebihan dari hafalan itu, membawa keberuntungan kepada mereka dan kepada kedua orang tua mereka.⁸²

Hasil wawancara peneliti dengan wali murid Ibu Nur Astuti mengenai Manfaat Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Riza Azhari S.Pd tanggal 22 Maret 2017 Pukul 8.50 WIB

⁸¹ Ibid

⁸² Wawancara dengan guru khusus Tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Safriyan tanggal 22 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB

Sangat banyak Manfaatnya, pertama anak yang tidak tahu apa-apa, tidak tahu mengaji menjadi paham, mengerti maknanya, panjang pendeknya dia membaca bagus gitu, banyak sisi positifnya.⁸³

c. Proses Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an yang sangat berperan penting dalam program ini selain kepala sekolah yang membangun program dan guru yang menjalankan proses dari tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an inilah yang menjadi ujung tombak pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD IT Hamas Stabat Bapak Riza Azhari S.Pd mengenai peran guru dalam proses Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Peran guru itu sebagai ujung tombaknya kita, jadi yang tahu persis yang mengoreksi bacaan anak itu kan guru, maknanya guru itu yang paling berperan justru. Kepala sekolah itu hanya mencanangkan program, tapi gurulah yang menjadi ujung tombaknya yang mendengar langsung dan mengevaluasi bacaan-bacaan anak, mengevaluasi target tahfidznya anak-anak itu ada pada guru.⁸⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasannya diketahui begitu pentingnya guru dalam menjalankan proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an. Karena guru yang langsung berhadapan dengan anak-anak didik, guru yang langsung mendengarkan dan mengevaluasi tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid didalam menjalankan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.

Didalam proses pembelajaran di kelas II eksekutif dimulai dengan

⁸³ Wawancara dengan Wali Murid SD IT Hamas Stabat Inu Nur Astuti tgl 3 Mei 2017 pukul 11.30

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Riza Azhari S.Pd tanggal 22 Maret 2017 Pukul 8.50 WIB

membaca doa, selanjutnya guru memberikan yel yel dan menyanyi sebagai penyemangat untuk anak-anak, selanjutnya anak-anak diberikan tugas berupa soal-soal dan anak-anak disuruh mengerjakan soal-soal yang diberikan. Setelah itulah program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dijalankan dengan satu per satu anak maju kedepan, sedangkan anak yang lain mengerjakan soal yang diberikan gurunya, ditengah proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an terdapat permainan kecil agar anak-anak tidak bosan di dalam proses pembelajaran⁸⁵

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Bapak Safriyan mengenai proses pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Mereka inikan sebenarnya programnya program tahfidz, jadi sudah jelas mereka ini ada kebagi dua ini ada gelombang anak SD dan SMP, kalau anak SDnya dia khusus ayat-ayat pilihan, jadi per semester dua surat jadi ini kebetulan surat Al-Balad dan Al-Lail itu untuk yang anak SD. Kemudian untuk yang SMP dari juz 30 terus beranjak ke juz 1, ke 2, terus keatasnya. Jadi sambil mereka menghafal sambil diperbaikilah bacaannya tahsinnya tadi.⁸⁶

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat ibu Rudang Mayang Sari S.Pd.I mengenai proses pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Jadi kalau pagi itu kami emang terbiasa punya 2 les pelajaran tahsin tilawah dan tahfidz. Tahsin tilawahnya itu biasanya ngaji lalu diperbaiki kata-katanya pada saat tilawah. Nah tahfidznya itu emang mereka setoran satu persatu ke wali kelasnya atau guru yang menggantikannya, jadi masing-masing anak harus menyetorkan sampai mana hafalannya kemudian membaca tilawah sampai mana, jadi kalau

⁸⁵ Hasil lapangan di kelas II eksekutif tanggal 10 April 2017 Pukul 7.30

⁸⁶ Wawancara dengan guru khusus Tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Safriyan tanggal 22 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB

yang Iqra' sampai mana halamannya kalau yang al-Qur'an juga melanjutkan halamannya.⁸⁷

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas V SD IT Hamas Stabat ibu Zainab S.Pd mengenai proses pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Biasanya dimulai dari pagi hari, dimulai dari ayat-ayat pendek dibaca sampai dua ayat atau tiga surat, baru dipanggil satu per satu tilawahnya dan tahfidznya.

Proses tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di setiap kelas masing-masing dan bagi siswa yang sudah tinggi tingkatannya dilaksanakan di kelas khusus Tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana hasil dari wawancara oleh mahasiswa kepada Bapak Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Bapak Riza Azhari S.Pd sebagai berikut:

Di setiap kelas masing-masing yang dibimbing oleh wali kelasnya, bagi peserta didik yang sudah kelas tinggi tahfidznya baru ada ruangan khusus dan dibimbing dengan guru yang khusus pula.⁸⁸

Dari pemaparan diatas proses pembelajaran Tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dilakukan oleh guru kelas dan dilaksanakan di kelas masing-masing dan untuk tingkat khususnya oleh guru dan kelas yang khusus pula. Karena guru sangat berperan penting dan menjadi ujung tombak untuk keberhasilan program tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.

⁸⁷ Wawancara dengan wali kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat Rudang Mayang Sari S.Pd.I tanggal 23 Maret 2017 Pukul 11.39 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Riza Azhari S.Pd tanggal 22 Maret 2017 Pukul 8.50 WIB

d. Metode dan Strategi Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan kondisi siswa, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik di kelas.

Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Didalam pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an sebenarnya juga menetapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaianya, hanya saja selama yang saya observasi metode yang paling mencolok yakni metode *drill* jadi seorang guru membaca surat yang ingin di hafal dan selanjutnya siswa menyimak bacaan guru selanjutnya siswa menirukan bacaan guru secara berulang-ulang hingga hafal. Apabila tahsin tilawahnya selama observasi menggunakan metode maju satu per satu ke depan selanjutnya dibimbing oleh guru, apabila salah guru mengajarkan dan membimbing siswa agar benar bacaannya, guru mempraktekan bacaan yang benar selanjutnya murid menirukan guru membacanya.⁸⁹

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Bapak Safriyan mengenai Metode pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

⁸⁹ Hasil lapangan di kelas II, kelas khusus, kelas V eksekutif tanggal 19 Maret, 10, 11 April 2017 Pukul 7.30 WIB

Sebenarnya kalau metode bisa dibilang, cemani kita bilang ya. Tidak ada tertentu, cuman yang penting orang itu bacaannya udah bagus kan gitu, kemudian hafalannyalah yang diperkuat. Jadi hafalan tadi diperkuat sambil dia menghafal kalau ada bacaannya yang salah diperbaiki.⁹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat ibu Rudang Mayang Sari S.Pd.I mengenai metode pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Metodenya sama semuanya masing-masing setoran ke guru dikelasnya masing-masing, tapi biasanya di wali kelasnya yang buat gaya masing-masing, kami dikelas 2 eksekutif itu biasanya kami hidupkan dulu murotal dengan ciri khas Muhammad Toha, jadi nadanya nada si Toha sehingga anak-anak kalau menghafalkan lantunan tahfidz Qur'an mereka menggunakan gaya lagunya yang kayak gitu, jadi pertama kali dihidupkan dulu, kemudian baca sama-sama, lalu mereka akan setoran satu persatu.⁹¹

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas V SD IT Hamas Stabat ibu Zainab S.Pd mengenai metode pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

kalau metode khususnya itu ya memanggil siswanya satu per satu cara belajarnya seperti itu, satu per satu di panggil ke depan itulah metodenya tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di panggil satu per satu.⁹²

Hasil wawancara peneliti murid Kelas V SD IT Hamas Stabat Khairin Shadrina mengenai metode pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

dikasih tahu panjang pendeknya, dikasih tahu dengungnya kalau dikelas khusus kadang-kadang sama-sama kadang-kadang sendiri-sendiri⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan guru khusus Tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Safriyan tanggal 22 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan wali kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat Rudang Mayang Sari S.Pd.I tanggal 23 Maret 2017 Pukul 11.39 WIB

⁹² Wawancara dengan wali kelas V SD IT Hamas Stabat Zainab S.Pd tanggal 3 April 2017 Pukul 10.35 WIB

Dari keempat hasil wawancara peneliti dengan guru Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Khusus, guru wali kelas masing-masing kelas dan juga hasil observasi terhadap pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an menyimpulkan bahwa metode yang digunakan hampir sama semua yakni *drill*, dan menggunakan metode *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i*. Yang dimaksud dengan *Thariqatu takriry al-Qiraati al-Juz'i* disini adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan keadaan siswa pada waktu proses pembelajaran.

Strategi juga tidak kalah penting di dalam keberhasilan proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an ini. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda untuk menghadapi siswa-siswa agar tidak bosan dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas V SD IT Hamas Stabat ibu Zainab S.Pd mengenai Strategi pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Strateginya itu supaya anak-anak tidak boring ya tidak kita paksa anak-anak itu harus hafal berapa ayat, tapi harus kita patokkan gak banyak-banyak sih nyambung ayat-ayatnya itu, misalnya hari ini dapatnya satu sampai dua lulus, besok kita lanjutkan ayat ketiga harus udah dapat gitu.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan murid kelas V Sd IT Hamas Stabat Khairin Shadrina tanggal 3 Mei 2017 Pukul 11.06.

⁹⁴ Wawancara dengan wali kelas V SD IT Hamas Stabat Zainab S.Pd tanggal 3 April 2017 Pukul 10.35 WIB

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat ibu Rudang Mayang Sari S.Pd.I mengenai Strategi pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Strateginya sambil bermain-main jadi anak-anak boleh sambil lari-lari, boleh sambil makan, tapi terus ngikutin tohanya baca atau biasanya kami kayak main terching gitu sambil anak-anak bacakan hafalannya, intinya hafalnya nyenangi gitu, menghafal sambil bermain.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa strategi yang digunakan agar anak-anak tidak bosan dengan cara tidak terlalu memaksakan anak di dalam menghafal dan strategi belajar sambil bermain juga diterapkan agar anak-anak tidak bosan.

Dari hasil observasi di kelas IV dan kelas II guru tidak terlalu menggunakan stategi dalam pembelajaran tahsin tilawah sebab yang peneliti lihat hanya menggunakan metode siswa yang membaca apabila ada kesalahan guru membimbing dan membacakan yang benar serta memberi tahu hukum-hukum bacaan yang dibaca, strateginya agar murid tetap fokus dan tetap semangat dalam membaca digunakan permainan kecil ditengah-tengah pembelajaran, dan untuk mengeluarkan suara siswa agar kuat guru juga mengajarkannya dengan suara kuat agar murid juga ikut besemangat dalam membaca dan menghafalnya.⁹⁶

Jadi dari hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa setiap guru memiliki strategi yang berbeda yang diterapkan kepada siswa-siswanya sesuai dengan kondisi siswanya pada saat pembelajaran.

⁹⁵ Wawancara dengan wali kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat Rudang Mayang Sari S.Pd.I tanggal 23 Maret 2017 Pukul 11.39 WIB

⁹⁶ Hasil lapangan di kelas IV, dan kelas II eksekutif tanggal 10, 11 April 2017 Pukul 7.30 WIB

e. Target dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

Target dan KKM pada program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an berguna sebagai acuan keberhasilan program ini, sehingga apabila target tidak tercapai kepala sekolah dan guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Bapak Riza Azhari S.Pd mengenai target pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Target kita seabodoh-bodohnya setelah tamat dari sekolah ialah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tapi sebaik-baiknya anak kita sudah mampu menghafal Al-Qur'an 3 juz.⁹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Bapak Safriyan mengenai target dan KKM pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Sebenarnya kalau bisa emang ya sekolah ini targetnya kalau bisa selesai, cuman kan sesuai kemampuan orang ini karna masalah hafalan ini tidak bisa kita paksakan emang target per harinya itu minimal 1 halaman, kalau bisa , karena kan standar 1 halaman itu kan dia ada 6 ayat, 5 ayat, kadang kemampuan orang ini karena anak-anak ini masih baru menghafal ini belum terlalu mahir x terbataslah, sesuai kemampuan orang ini ya bisanya 3 ayat atau 4 ayat.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan wali kelas V SD IT Hamas Stabat Zainab S.Pd tanggal 3 April 2017 Pukul 10.35 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan guru khusus Tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Safriyan tanggal 22 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas V SD IT Hamas Stabat ibu Zainab S.Pd mengenai target dan KKM pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Ada, kelas satu itu sampai Iqra' 3, kelas dua iqra' 4, terus kelas tiga sampai iqra' 6, jadi kelas 4 sudah Al-Qur'an. Kalau tahfidznya ada tersendiri, kalau dari kelas satu itu khusus kelas eksekutifnya dia dari surat An-Nas sampai Surat Ad-Dhuha, kelas duanya dan seterusnya lanjut keatas.⁹⁹

Dari kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa sekolah menetapkan target dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, tetapi pihak sekolah juga tidak terlalu memaksakan target yang ingin dicapai karena semua siswa beda daya ingat dan daya tangkapnya, dan siswa masih anak-anak jadi mereka banyak kurang berkonsentrasi dalam belajar tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Bapak Riza Azhari S.Pd mengenai evaluasi pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Kita punya lembar evaluasi, jadi setiap hari anak itu punya daftar setoran yang harus mereka isi sama gurunya sampai mana pencapaian tahfidz mereka dan mereka sudah baca Al-Qur'an atau belum. Itu ada lembar evaluasinya yang dipegang oleh wali kelas masing-masing¹⁰⁰

Dari hasil wawancara siswa memiliki lembar evaluasi yang diberikan sekolah untuk menilai daftar hafalan yang sudah dihafal oleh siswa dan sudah sampai mana membaca iqra' atau Al-Qur'annya.

⁹⁹ Wawancara dengan wali kelas V SD IT Hamas Stabat Zainab S.Pd tanggal 3 April 2017 Pukul 10.35 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Riza Azhari S.Pd tanggal 22 Maret 2017 Pukul 8.50 WIB

2. Penghambat dan Permasalahan dalam kegiatan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

Secara umum, kegiatan tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat bisa dikatakan baik, baik dari segi persiapan dan pelaksanaannya. Sebagaimana dari hasil observasi yang dilakukan di kelas II, IV, VI persiapannya dimulai dengan do'a dan membaca surat-surat pendek secara bersamaan, dengan games konsentrasi, dengan menanyakan sholat subuh tidak tadi pagi, dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru memberikan siswa pekerjaan seperti soal, nyatat, dan mengulang hafalannya masing-masing agar siswa yang menyetor ke depan tidak diganggu oleh teman-temannya. Tetapi masa anak-anak adalah masa bermain yang menjadi penghambat kurangnya konsentrasi dan tidak terlalu serius dalam belajar tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an. Apabila untuk peralatan tidak ada yang digunakan hanya lewat handphone anak-anak mendengarkan murottal Al-Qur'an dan siswa mengikutinya, selebihnya hanya menggunakan media Iqra' dan Al-Qur'an saja.¹⁰¹

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat Bapak Riza Azhari S.Pd mengenai hambatan dalam pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Tidak terlalu banyak sebenarnya, faktor penghambat yang pertama itu emang semangat anak yang biasanya didasari dari semangat orang tua, jadi orang tua kalau tidak bersemangat jadi anak juga tidak bersemangat membaca dan menghafal.

¹⁰¹ Hasil lapangan di kelas II, IV, VI tanggal 19 Maret, 10, 11, 13 April 2017 Pukul 7.30 WIB

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Bapak Safriyan hambatan dalam Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Yang menghambat mereka maunya walaupun saya tidak dihadapan mereka dikarenakan saya 1 jam saja perharinya, ada emang maunya guru yang memantau terus tentang hafalan mereka itu, karena namanya masih anak-anak masih mau banyak mainnya kan gitu, kalau tidak di pantau nanti mau main aja, jadikan kalau dipantau ada yang menegur istilahnya hafalannya diulang senantiasanya, karena hafalan itu kalau jarang diulang mau dia lupa.

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat ibu Rudang Mayang Sari S.Pd.I mengenai hambatan dalam Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Yang menghambat secara signifikan tidak ada, biasanya anak-anak itu agak-agak malas kalau disuruh nyetor, tapi kalau sudah nyetor-nyetor itu biasanya banyak-banyak. Ada yang cengar cengir aja. Jadi biasanya yang menghambat itu adalah anak-anak rajinnya menghafal itu hanya disekolah karna kami tagih, tapi kalau dirumah mereka sama sekali tidak menghafal, ada juga sih beberapa orang tua yang emang bantu mengulang hafalannya dirumah, tapi ada sebagian orang tua yang tidak mengulangi hafalan anak-anaknya dirumah.

Hasil wawancara peneliti dengan wali Kelas V SD IT Hamas Stabat ibu Zainab S.Pd mengenai hambatan dalam pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

ya kembali ke orang tuanya, tidak ada pengulangan dari orang tuanya, tidak ada sarana prasarana menghambat karena sudah terpenuhi, karena kan hanya mediantakan hanya iqra'kan, dan palingan nanti kalau diitukan murotal-murotal.¹⁰²

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an juga menjadi penghambat di dalam proses pembelajaran, permasalahan yang terjadi itu sebagaimana diungkapkan

¹⁰² Wawancara dengan wali kelas V SD IT Hamas Stabat Zainab S.Pd tanggal 3 April 2017 Pukul 10.35 WIB

oleh wali kelas II eksekutif Ibu Rudang Mayang Sari S.Pd.I sebagai berikut :

Biasanya anak-anaknya tidak ada suaranya, pertamanya suaranya kuat tiba-tiba makin pelan makin pelan, selebihnya tidak ada sih.¹⁰³

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Bapak Safriyan permasalahan dalam Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Pertama sebenarnya karena memang anak-anak ini masih dikategorikan anak-anak masih banyak bermainnya, bisa dibilang keseriusannya itu belum maksimal masih banyak mainnya. Tapi sambil mereka menghafal walaupun mereka ribut tetep kita pantau terus, kemudian dari segi hafalan mereka tetap melancarkan hafalan itu senantiasa walaupun banyak main saya perintahkan jangan sampai tidak diulang hafalannya, jadi hafalan tadi senantiasa diulang.¹⁰⁴

Hasil wawancara peneliti dengan wali murid Ibu Nur Astuti mengenai Manfaat Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an beliau mengungkapkan:

Anak saya itu tidak dari dasarnya jadi agak sulit menghafal ayat-ayat panjangnya, makannya dibutuhkan pengulangan-pengulangan lagi terus¹⁰⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD IT Hamas stabat menyimpulkan yang menjadi Penghambat dalam pelaksanaan SD IT Hamas Stabat sebagai berikut :

Pertama, faktor dukungan orang tua kepada peserta didik dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, apabila orang tua

¹⁰³ Wawancara dengan wali kelas II eksekutif SD IT Hamas Stabat Rudang Mayang Sari S.Pd.I tanggal 23 Maret 2017 Pukul 11.39 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru khusus Tahfidz Al-Qur'an SD IT Hamas Stabat Safriyan tanggal 22 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wali Murid SD IT Hamas Stabat Inu Nur Astuti tgl 3 Mei 2017 pukul 11.30

memberikan semangat kepada siswa maka siswanya pun akan tertular semangatnya dari orang tua.

Kedua, kurang adanya guru yang memantau hafalan siswa, namanya menghafal syaratnya harus diulang-ulang, jadi guru harus memantau dan mengulan-ulang hafalan siswa.

Ketiga, Kurangnya pengulangan dari orang tua di rumah dan kurangnya mengulang pelajaran tahsin tilawah di rumah sehingga siswa hanya menghafal dan memperbaiki bacaan hanya di sekolah tetapi di rumah tidak ada.

Keempat, Suara siswa yang semakin lama semakin pelan menjadi penghambat guru untuk mendengarkan dengan jelas apa yang diucapkannya.

Kelima, masih kurangnya konsentrasi dari siswa dan tidak ada keseriusan siswa dalam pembelajaran karena mereka masih dalam tahap anak-anak yang tingkat bermainnya masih tinggi.

C. Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD IT Hamas Stabat, telah menerapkan proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dari awal dibentuknya Sekolah SD IT hamas Stabat dan menjadi program utama di sekolah tersebut dan menjadi pembeda untuk sekolah-sekolah lain.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat, peneliti menggunakan pendekatan di antaranya adalah metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat :

a. Tujuan Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat

Melalui observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memperdalam teori AL-Qur'an yang berhubungan dengan *tajwid*, dan *makhorijul huruf*.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD IT Hamas Stabat disimpulkan bahwasanya ingin menjadikan anak-anak didik lebih dekat dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai basic utama anak-anak ketika dewasa dan menjadikan anak-anak

berakhlakul karimah dan berakhlakul Qur'ani untuk ditanamkan sejak awal.

b. Manfaat Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat.

Menurut hasil Observasi dan wawancara manfaat dari tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an yakni:

- 1) Manfaat tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an agar mereka selalu diingatkan dengan Al-Qur'an, lebih dekat dengan Al-Qur'an. Karena nilai-nilai keislaman yang lain itu kan sumbernya Al-Qur'an.
- 2) Manfaat tahfidz Al-Qur'an dan Tahsin tilawah yakni menunjang kapasitas IQ dan mempertajam daya ingat terhadap pelajaran-pelajaran lain dan hal-hal lain, membawa keberuntungan dan menjaga kesucian diri mereka dan orang tua siswa.
- 3) Manfaat tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an yakni mereka jadi tahu cara membaca yang baik dan benar, dapat mengurangi kesalahan membaca Al-Qur'an.

c. Metode Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru wali kelas dan guru khusus tahfidz Al-Qur'an dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz

Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode yang digunakan ketika berlangsung yaitu sebagai berikut:

1) Metode Drill

Metode drill yaitu metode latihan, latihan dalam pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an yaitu dipimpin oleh guru diikuti oleh siswa. Latihan tersebut diulangi beberapa kali hingga siswa membaca dan menghafalkan dengan lancar dan benar.

2) Klasikal Baca Simak

Metode klasikal baca simak ini hampir sama dengan metode drill, yang mana guru memberikan latihan dalam pembelajaran tahsin Tilawah. Hanya saja jika metode ini bisa diterapkan guru yang baca siswa yang menyimak, begitu juga sebaliknya siswa yang baca dan guru yang menyimak bacaan siswa.

d. Target dan KKM Dalam Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

Target dalam tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat ini ditentukan dari sekolah hanya saja siswa tidak terlalu di paksakan untuk mencapai target yang diinginkan sekolah, karena semua siswa tidak sama dalam daya tangkapnya

e. Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

Berikut ini akan diuraikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an:

- 1) Faktor dukungan orang tua kepada peserta didik dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, apabila orang tua memberikan semangat kepada siswa maka siswanya pun akan tertular semangatnya dari orang tua.
- 2) Kurang adanya guru yang memantau hafalan siswa, namanya menghafal syaratnya harus diulang-ulang, jadi guru harus memantau dan mengulang-ulang hafalan siswa.
- 3) Kurangnya pengulangan dari orang tua di rumah dan kurangnya mengulang pelajaran tahsin tilawah di rumah sehingga siswa hanya menghafal dan memperbaiki bacaan hanya di sekolah tetapi di rumah tidak ada.
- 4) Suara siswa yang semakin lama semakin pelan menjadi penghambat guru untuk mendengarkan dengan jelas apa yang diucapkannya.
- 5) Masih kurangnya konsentrasi dari siswa dan tidak ada keseriusan siswa dalam pembelajaran karena mereka masih dalam tahap anak-anak yang tingkat bermainnya masih tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat

a. Tujuan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an

Menjadikan anak-anak didik lebih dekat dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai basic utama anak-anak ketika dewasa dan menjadikan anak-anak berakhlakul karimah dan berakhlakul Qur'ani untuk ditanamkan sejak awal, dan anak didik dapat membaca AL-Qur'an dengan baik dan Benar.

b. Metode Pembelajaran Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Drill

2) Metode Klasikal Baca Simak

c. Target dan KKM dari Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat yaitu :

Siswa diharapkan setelah tamat dari SD IT Hamas Stabat mampu membaca dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an dan minimal hafal 3 juz selama 6 tahun, tetapi target ini tidak dipaksakan.

2. Hambatan dalam kegiatan Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat, diuraikan sebagai berikut:
 - a. Faktor dukungan orang tua kepada peserta didik
 - b. Kurang adanya guru yang memantau hafalan siswa
 - c. Kurangnya pengulangan dari orang tua di rumah
 - d. Suara siswa yang semakin lama semakin pelan
 - e. Masih kurangnya konsentrasi dari siswa dan tidak ada keseriusan siswa
 - f. Ruangan dan fasilitas di sekolah yang kurang mendukung untuk pelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan, maka untuk meningkatkan pelaksanaan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat, ada beberapa saran yang disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

- a. Kepala SD IT Hamas Stabat, hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, agar program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an dapat meningkat kualitas programnya.
- b. Kepada kepala sekolah SD IT Hamas Stabat, hendaknya memberikan tanggung jawab kepada guru khusus atau leader untuk pelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, agar peserta didik

mampu memaksimalkan program tahsin tilawah dan tahfidz Alqur'an ini dengan guru yang profesional dibidangnya.

- c. Kepada kepala sekolah hendaknya menyediakan ruangan dan fasilitas untuk peserta didik untuk menjalankan program secara maksimal.
- d. Kepada guru-guru wali kelas SD IT Hamas Stabat, sebaiknya lebih meningkatkan kinerja sebagai seorang guru. Melaksanakan tugas yang diberikan dengan bertanggung jawab yang efektif dan efisien, mengikuti pelatihan tahsin tilawah dan tahfidz AlQur'an agar lebih banyak metode yang pas untuk digunakan dalam mengajar.
- e. Kepada siswa/i SD IT Hamas Stabat, diharapkan mampu menjadi peserta didik yang taat terhadap peraturan sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik, bersungguh-sungguh dalam belajar.
- f. Hendaknya sekolah memberikan motivasi kepada sekolah lain dalam menerapkan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, agar di contoh kepada sekolah lain

Daftar Pustaka

- Bey Arifin,(1952), *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alma'arif.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, (2003), *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Karim*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abu Nizhan,(2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*, Ciganjur: QultumMedia.
- Firman Afifudin Saleh, S. Pd, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing
- Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, (2008), *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Grafika Offset.
- Irfan Supandi, (2013), *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina.
- Dr. M Quraish Shihab, (1994), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.
- Ibn Qayyim Al-Jauziyah, (2000), *Memetik Manfaat Al-Qur'an*, Melayu Besar: Cendekia Sentra Muslim.
- Ahmad Annuri, (2013), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Subhan Nur, (2012), *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Republika Penerbit.
- M. Samsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: Malang Pres
- Ahmad Muzammil, (2015), *Panduan Tahsin Tilawah*, Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah.
- Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, (2009), *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Sa'adulloh, (2008), *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, (2011), *Kiat Menghafal Qur'an*, Solo: Gazzamedia

Lexy J. Moelong, (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dedi Mulyana, (2003), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Salim, dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media

INSTRUMEN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH SD IT HAMAS STABAT

1. Apa yang mendasari implementasi Program Tahsin Tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat?
2. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
3. Adakah nilai-nilai agama islam yang ditanamkan pada program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
4. Kapan Program Tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an Ini diterapkan?
5. Siapa sajakah yang terlibat dalam menerapkan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
6. Apa peran guru, kepala sekolah dan tenaga kerja lainnya dalam penerapan program tahsin tilawah dan tahfidz ?
7. Apa manfaat yang diperoleh dari program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an bagi sekolah?
8. Apa faktor yang mendukung proses dari implementasi program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
9. Apa faktor penghambat proses dari implementasi program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
10. Apakah ada target yang ingin di capai kepada peserta didik dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
11. Dimana program tahsin dan tahfidz dilakukan?
12. Bagaimana cara pengurus mengetahui bahwa program ini berhasil?

13. Adakah pelatihan khusus sebelum mengajar tahsin tilawah dan tahfidz?

INSTRUMEN WAWANCARA

GURU SD IT HAMAS STABAT

1. Bagaimana proses pembelajaran murid dalam implementasi program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
2. Permasalahan apa saja yang sering terjadi dalam proses pembelajaran?
3. Apakah sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) / target bagi peserta didik dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
4. Metode apa saja yang diterapkan dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an ini?
5. Sejauh ini hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam program tahsin tilawah dan tahfidz ?
6. Apakah manfaat implementasi program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
7. Apa faktor yang mendukung program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
8. Apa faktor yang menghambat program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
9. Adakah nilai nilai agama Islam yang ditanamkan pada program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
10. Tahapan-tahapan dalam menjalankan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
11. bagaimana metode menghafal bagi anak yang belum bisa baca Al-Qur'an?

INSTRUMEN WAWANCARA
MURID SD IT HAMAS STABAT

1. Tilawahnya sudah sampai mana?
2. Hafalannya sudah sampai mana?
3. Kapan belajar tahsin tilawah dan tahfidznya disekolah?
4. Bagaimana cara gurunya ngajar tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di sekolah
5. Dirumah tilawah dan tahfidznya diulang-ulang tidak?
6. Enaknya belajar tahsin tilawah dan tahfidz ini apa?
7. Susahnya belajar tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an ini apa?
8. Ikut kelas tahfidz khusus disekolah?

INSTRUMEN WAWANCARA
MURID SD IT HAMAS STABAT

1. Apakah ibu tahu tentang program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat
2. Apa manfaat yang ibu rasakan setelah anak-anak belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an?
3. Apakah ibu sering mengulang bacaan Al-Qur'an dan hafalannya kepada anak?
4. Apa hambatan anak dalam belajar tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
5. Apa yang mendukung anak dalam belajar tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
6. Sejauh ini hasil yang sudah dicapai anak dalam tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
7. Adakah nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik dalam tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an?
8. Bagaimana cara ibu mengajarkan bacaan Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an?

DOKUMENTASI PENELITIAN

PROSES WAWANCARA



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

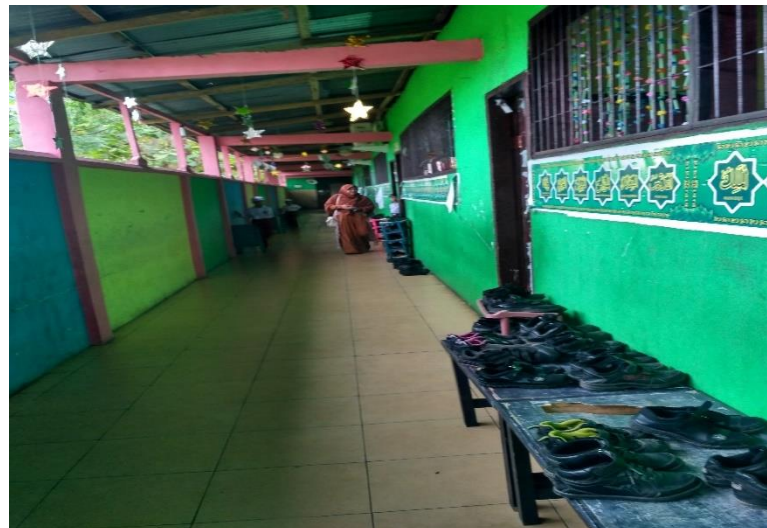


WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ KHUSUS

KEADAAN SEKOLAH



KESELURUHAN RUANG KELAS



PROSES BELAJAR MENGAJAR TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP**BIODATA**

Nama : Muhammad Bagus Maulana
NIM : 31131088
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sendang Rejo, 17 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak : Pertama dari tiga bersaudara


DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Drs. Sumitro
Nama Ibu : Asmidar S.Pd.I
Alamat : Jl. T. Amir Hamzah No. 09 Kelurahan Kw
Begumit

PENDIDIKAN

2000-2006 : MIN Kwala Begumit
2007-2010 : MTs Sabilal Akhyar Kw Begumit
2011-2013 : MAN 1 Stabat
2013-2017 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, April 2017


Muhammad Bagus maulana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 661 5683-6622925 Fax. 661 5683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1544/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017

07 Maret 2017

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. SD IT HAMAS STABAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : MUHAMMAD BAGUS MAULANA
 T.T/Lahir : Sendang Rejo, 17 Agustus 1995
 NIM : 31131088
 Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SD IT HAMAS STABAT guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
 DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SD IT HAMAS STABAT"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI



Dr. Ashil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:

.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN HAJI MAKSUM ABIDIN SOLEH (HAMAS)
SDIT ALMAKSUM STABAT

Kantor Pusat : Jln. Sei Batang Serangan No.4 Kel. Kwala Bingai – Stabat

E-Mail : www.almaksum@yahoo.co.id Phone 08126420881 Kode Pos 20814

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.4/16/SDIT/HM/V/2017

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor B-1544/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017 tanggal 07 Maret 2017, perihal: izin riset. Dengan ini Kepala Sekolah SD IT Hamas Stabat menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Bagus Maulana
 Tempat/tgl Lahir : Sendang Rejo, 17 Agustus 1995
 NIM : 31131088
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan riset pada SD IT Hamas Stabat dari tanggal 12 Maret 2017, untuk melengkapi bahan penyusunan skripsi dengan judul:

“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SD IT HAMAS STABAT”


Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Medan, Mei 2017







Kepala SD IT Hamas Stabat



Riza Azhari S.Pd

	Nama	: Muhammad Bagus Maulana
	NIM	: 51131088
	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
	Judul Skripsi	: Implementasi Program Tahsin
	Tilawah dan Tahfidz Al-Quran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT Hamza's Stabal	
<div style="text-align: center;"> </div> FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		

Pembimbing I	Prof. Dr. Djo'far Siddik, MA.
Pembimbing II	Drs. Hendri Fauza, M.Pd

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
29/Januari 2017	Bimbingan Judul skripsi	
5/Februari 2017	Bimbingan Penulisan Proposal	
7/Maret 2017	Penyerahan Proposal	
16/Maret 2017	ACC Proposal	
27/Maret 2017	Penyerahan skripsi	
2/Mei 2017	Revisi skripsi	

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
20/Januari 2017	Bimbingan Umum Proposal	f
5/Maret 2017	Penyerahan Proposal	f
8/Maret 2017	Revisi Proposal	f
15/Maret 2017	ACC Proposal	f
28/April 2017	Penyerahan skripsi	f
2/Mai 2017	Revisi skripsi	f
4/Mai 2017	ACC skripsi	f

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 201



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002